

**PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP ALOKASI
PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA DENGAN
INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING
TAHUN 2021-2023**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :

ADHE ANNISA FATHU RAHMI
NIM. 20.5.15.0012


**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Alokasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Tahun 2021-2023* Oleh Adhe Annisa Fathu Rahmi dengan NIM. 20.5.15.0012 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, setelah dengan seksama diujikan skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

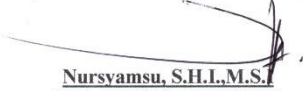
Palu, 30 Juli 2024 M
24 Muharram 1446 H

Pembimbing I



Dr. Malkan M. Ag
NIP.196812311997031010

Pembimbing II



Nursyamsu, S.H.L., M.Si
NIP. 198605072015031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Juli 2024 M
24 Muharram 1446 H

Penyusun,



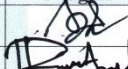
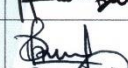


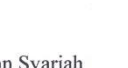
ADHE ANNISA FATHU RAHMI

NIM. 20.5.15.0012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Adhe Annisa Fathu Rahmi NIM: 20.5.15.0012 dengan judul **“Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Alokasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Tahun 2021-2023”** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 12 Agustus 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 07 *Safar* 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Abdul Jalil, S.E., M.M.	
Penguji Utama I	Noor Riefma Hidayah, SE., Ak., M.Sc.	
Penguji Utama II	Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.Si.	
Pembimbing I	Dr. Malkan, M.Ag.	
Pembimbing II	Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Ketua
Prodi Perbankan Syariah



Abdul Jalil, S.E., M.M.
NIP. 19871110 201903 1 006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT. atas segala nikmat dan karunia-NYA yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Strata-1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulisan Skripsi ini tentunya jauh dari sempurna, hal ini sangat disadari karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. terselesaikannya skripsi ini, tentunya tak terlepas dari peranan begitu banyak pihak yang telah memberikan do'a, bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materiil kepada penulis.

Penulis berterima kasih kepada semua pihak atas dukungan dan bantuannya yang tulus selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada segenap Mahasiswa FEBI angkatan 2021 yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan pengambilan data melalui kuesioner. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu khususnya. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Patutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang ikhlas secara khusus dan penuh hormat kepada kedua orang tua penulis Bapak Teguh Siswanto dan Ibu Wachyuni Madarayu yang tersayang begitu banyak pengorbanan, doa, motivasi, dan selalu berusaha agar putrinya mendapatkan pendidikan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan serta melimpahkan berkat dan rahmatnya. Aamiin.
2. Prof. Dr. H Lukman S. Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

3. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syakir Sofyan, S.E.I.,M.E., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokrama Palu, Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Abdul Jalil, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Perbankan Syariah.
5. Yang terhormat Dr. Malkan, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan telah memberikan saran serta semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang terhormat Nursyamsu, S.H.I.,M.S.I selaku dosen pembimbing II , yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pengajar yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, Khusus Bapak dan Ibu Dosen yang setia, tulus, dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis.
8. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama kuliah.
9. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan segenap staf-nya yang telah melayani dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam pencarian buku-buku selama proses penulisan skripsi.
10. Kepada sahabat penulis yakni saudari Zahra A. Alhaddad S.E, Nur Inayah S.Pd, Syuud Rahmadhani AlJufrie, dan terakhir Rafia Nurul Hafidah yang sudah senantiasa mendoakan, menemani, dan menghibur serta menyemangati penulis pada saat kondisi penulis tidak baik-baik saja.
11. Terakhir kepada seluruh pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak tertulis, terimakasih atas segala doa, semangat dan kebaikan yang

12. telah diberikan selama membantu penulis. Semoga senantiasa Allah SWT. membalas kebaikan kalian semua.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat kepada semua pihak yang membacanya. Aminn

Palu, 30 Juli 2024 M
24 Muharram 1446 H

Penulis

Adhe Annisa Fathu Rahmi
NIM. 20.5.15.0012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
1. Teori Penawaran dan Penerimaan.....	14
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	16
3. Inflasi	22
4. Pembiayaan	29
5. Bank Syariah	34
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	41
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Defenisi Operasional.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	54
1. Sejarah Bank Syariah Indonesia	54
2. Visi dan Misi.....	55
3. Struktur Organisasi	56
B. Hasil Penelitian	58
C. Hasil Pembahasan	71

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional	44
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolenieritas	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Determinasi.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (uji F)	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Secara Parsial	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	57
Gambar 4.2 Data Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia.....	58
Gambar 4.3 Data Alokasi Pembiayaan Bank Syariah Indonesia.....	59
Gambar 4.4 Data Inflasi Bank Indonesia.....	60
Gamabr 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	64
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Data Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia
- II. Data Alokasi Pembiayaan
- III. Data Inflasi Indonesia
- IV. Teknik Analisis Data
- V. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Adhe Annisa Fathu Rahmi
NIM : 20 5 15 0012
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Alokasi
Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia Dengan Inflasi
Sebagai Variabel Moderating Tahun 2021-2023

Penelitian ini dilatarbelakangi terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan Bank Syariah Indonesia dan apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan Bank Syariah Indonesia sebagai variabel moderating. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi dan DPK terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai Dana Pihak Ketiga, Alokasi Pembiayaan, dan Inflasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data DPK, alokasi pembiayaan, dan tingkat inflasi di Indonesia yang tercatat pada Bank Syariah Indonesia. Sedangkan sampel diambil dari populasi dan fokus pada data pertahun mulai dari tahun 2021 hingga 2023. Kemudian pengolahan data dilakukan menggunakan statistik dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh jumlah DPK terhadap alokasi pembiayaan pada tabel 4.7 diperoleh t hitung sebesar 3,400 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel alokasi pembiayaan dipengaruhi secara positif dan signifikansi oleh jumlah DPK. Pengaruh inflasi terhadap alokasi pembiayaan pada tabel 1.7 diatas, diperoleh t hitung sebesar 3,400 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,002. Karena tingkat signifikannya sebesar 0,002 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (0,05). Dan nilai t hitung nya sebesar 3,400 hal ini menunjukkan bahwa T hitung lebih kecil dibanding t table (1,69). Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh R-Square sebesar 0,389 yang berarti bahwa kontribusi jumlah DPK dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan sebesar 38,9%.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa DPK berpengaruh positif secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan sedangkan inflasi sebagai variabel moderating berpengaruh negatif secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, peran sektor perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi menjadi sangat vital. Perkembangan tersebut tidak lepas dari aktivitas perbankan yang selalu berkaitan-berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan (*funding*) dan menyalurkan dana ke masyarakat (*financing*)¹. Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas.

Menurut undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang di sepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro.² Setelah pemberlakuan Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 tersebut, muncul banyak bank berprinsip syariah salah satunya Bank Syariah Indonesia. Salah satu produk Bank Syariah Indonesia sendiri adalah pembiayaan, sebagai fungsi intermediasi.

Sebagai lembaga intermediasi, penyaluran pembiayaan merupakan sumber dalam menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Kemampuan bank

¹ Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", Cet. I (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 26

² Nur Rianto, "*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*", Cet. I (Bandung: Alfabeta, 2012), 34

dalam menyalurkan pembiayaan akan berpengaruh pada perkembangan perbankan syariah.³ Kekuatan bank didalam memberikan pendanaan bertumpu dengan kemampuannya untuk menggerakkan dana pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga adalah dana dengan peran fundamental untuk perbankan.⁴ Dana pihak ketiga merupakan hasil yang didapatkan melalui masyarakat apabila dana bertambah banyak yang terkumpul dari masyarakat, lalu penyaluran pembiayaan akan bertambah dan likuiditas bank syariah juga bertambah dan kebalikannya apabila dana pihak ketiga semakin berkurang, lalu pembiayaan juga ikut berkurang.⁵

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan tahunan BSI, berikut adalah gambaran mengenai pertumbuhan yang dibiayai oleh BSI dari tahun 2021 hingga 2023:

Tabel 1.1. Pertumbuhan DPK dan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia

Tahun	DPK (Triliun)	Pembiayaan (Triliun)
2021	Rp 232	Rp 164
2022	Rp 260	Rp 182
2023	Rp 290	Rp 205

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia OJK⁶

Pertumbuhan pembiayaan selaras dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia mengalami inflasi yang dipicu

³ Tulus Tambunan, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-isu penting”, Cet. I (Jakarta: LP3ES, 2012), 1.

⁴ Kasmir, “Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya,” Cet. XIX (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 60

⁵ Rina Destiana, “Analisis Dana Pihak Ketiga dan Resiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia.” (Jurnal: Logika Lemlit Unswagati Cirebon V. 17 No. 2, 2017), 46

⁶ https://www.bi.go.id/id/statistik_perbankan_syariaah.aspx (8 Juli 2024)

oleh berbagai faktor seperti kenaikan harga bahan bakar, pangan, serta gangguan rantai pasokan global. Inflasi ini berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) di bank syariah. Dengan daya beli yang menurun, masyarakat cenderung mengurangi konsumsi dan lebih berhati-hati dalam menabung, sehingga pertumbuhan DPK tersebut di bank syariah melambat. Selain itu, inflasi menyebabkan peningkatan biaya operasional dan risiko kredit yang lebih tinggi, sehingga mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan.

Meski demikian, inflasi di Indonesia pada tahun 2021, 2022, dan 2023 mengalami peningkatan yang mana dapat dilihat dari tabel 1.1 di atas jumlah DPK pada tahun 2021, 2022, dan 2023 yang dihimpun oleh BSI menunjukkan pertumbuhan yang stabil setiap tahunnya, yang berarti mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BSI diikuti dengan peningkatan-peningkatan pembiayaan. Jumlah pembiayaan yang disalurkan juga meningkat secara konsisten, mencerminkan komitmen BSI dalam mendukung sektor-sektor produktif, terutama pembiayaan. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah merupakan pooling dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk penghimpunan dana Bank Syariah, yaitu Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah.⁷

Dengan demikian, perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat. Sedangkan kemampuan

⁷ Muttaqiena, "Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012," (*Economics Development Analysis Journal*: Volume 2, Nomor 3. 2013)

Perbankan Syariah dalam menghimpun DPK dan bersaing dengan Perbankan Umum konvensional di tengah perubahan-perubahan kondisi makro ekonomi Indonesia akan ikut menentukan besar kecilnya peran Perbankan Syariah nasional dalam perekonomian negeri ini dan andilnya dalam Industri Keuangan Syariah Dunia yang kian membesar.

Selain simpanan atau Dana Pihak Ketiga pembiayaan juga dipengaruhi oleh laju inflasi. Karena jika mengalami inflasi, aset riil mata uang akan berkurang dan berdampak pada masyarakat yang akan condong memilih uang yang dimiliki untuk ditukarkan dengan aset seperti tanah, rumah ataupun gedung yang akan menyebabkan berkurangnya likuiditas bank dan akan mengalami penurunan jumlah pendanaan yang diberikan.⁸ Selain dapat mempengaruhi pendanaan, inflasi juga dapat mempengaruhi dana pihak ketiga, karena menurut Nurdin jika inflasi mengalami peningkatan berarti jumlah pembiayaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya, jika inflasi turun maka total pendanaan bertambah.⁹ Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana inflasi dapat memoderasi hubungan antara jumlah DPK dan alokasi pembiayaan.

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus terhadap barang dan jasa selama periode tertentu. Inflasi dapat dikatakan sebagai fenomena ekonomi moneter karena terjadinya penurunan unit perhitungan moneter terhadap suatu

⁸ Nuryadin, E. “*Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Perbankan.*” (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14, No. 2, 2021), 200-215.

⁹ Muhammad Nurdin, “*Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2017,*” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 89

komoditas. Inflasi dapat menimbulkan dampak buruk bagi individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena sebagian pelaku-pelaku ekonomi terdiri dari pekerja yang mempunyai penghasilan tetap. Inflasi biasanya berlaku lebih cepat dari kenaikan upah pekerja. Oleh sebab itu pendapatan riil pekerja akan merosot disebabkan inflasi dan keadaan ini mengurangi tingkat kemakmuran segolongan masyarakat.¹⁰

Dampak inflasi yang terus menerus dapat berpengaruh terhadap iklim usaha bank menjalankan pendanaan dan pengumpulan dana yang berasal dari nasabah yang telah dibiayai. Tentu berpengaruh terhadap jumlah penghasilan perbankan dan juga kesanggupan nasabah ketika pengembalian pinjaman. Dengan demikian perbankan harus waspada ketika penyaluran dana yang dimiliki. Karena ketika pembiayaan didasarkan pada sistem bagi hasil, dan terjadi defisit maka defisit tersebut akan dibagi antara kreditur dan debitur (*risk sharing*). Jika menggunakan akad murabahah (jual beli) tingginya inflasi bisa berpengaruh terhadap produk pembiayaan yang secara umum relatif lebih mahal.¹¹

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui berbagai produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Salah satu aspek kunci dari operasional BSI adalah pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK)

¹⁰ Dahlan, Rahmat, “Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.” (Jurnal Etikonomi 13(2), 2015)

¹¹ Laelatul Makfiroh, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” (Skripsi: IAIN Salatiga, 2021), 24

terdiri dari tabungan, deposito, dan giro syariah. DPK merupakan sumber dana utama yang digunakan oleh BSI untuk menyalurkan pembiayaan ke berbagai sektor ekonomi.¹²

Dalam perkembangannya terdapat fenomena yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia ini, dimana Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya, jika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan. Ketersediaan DPK yang cukup dan stabil memungkinkan BSI untuk menyalurkan lebih banyak dana kepada masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam lingkup Bank Syariah Indonesia, penelitian ini akan berfokus pada periode tahun 2021-2023 untuk mengkaji pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga terhadap alokasi pembiayaan, dengan inflasi sebagai variabel moderating.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi BSI dalam mengelola DPK dan menyalurkan pembiayaan secara efektif, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kontribusi BSI terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang bagaimana inflasi mempengaruhi hubungan antara jumlah DPK dan alokasi pembiayaan, sehingga dapat membantu BSI dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

¹² Bank Syariah Indonesia. “*Laporan Tahunan BSI*”. Jakarta: Bank Syariah Indonesia. 2022

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul yang diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Alokasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Tahun 2021-2023.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap alokasi pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap alokasi pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a) Untuk seluruh mahasiswa perbankan syariah yang nantinya akan melakukan penelitian dan kajian yang sama.
- b) Untuk menambah dan menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas tentang bagaimana pengaruh jumlah dana ketiga dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia.

2. Secara praktis

- a) Untuk peneliti sendiri dalam menyelesaikan strata satu program perbankan Syariah.
- b) Untuk terus meningkatkan dan menjadi motivasi bagi karyawan yang berkerja di Bank Syariah Indonesia agar selalu menjadi panutan, sabar dan semangat dalam mendidik dan membentuk pola pemikiran yang kreatif dan inovatif untuk masyarakat.
- c) Bagi Bank Syariah Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pemegang kebijakan moneter di Indonesia dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan perbankan syariah.

E. Garis-Garis Besar Isi

Sistematika Penulisan Agar lebih tersusun dan terarah, penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sub judul masing-masing sebagai berikut:

Pada BAB I pendahuluan peneliti menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II kajian pustaka ini menjelaskan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang mendukung kajian, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis.

Pada BAB III metode penelitian ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan tentang Deskripsi Bank Syariah Indonesia, Hasil Penelitian dan Hasil Pembahasan.

Pada BAB V penutup ini menjelaskan tentang implikasi, kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Beberapa referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan survey yang sedang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Ringkasan Hasil Penelitian
1	<p>Penulis: Ari Rohmawati¹³</p> <p>Judul Penelitian:</p> <p>“Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)”</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi mampu memengaruhi pembiayaan bagi hasil secara negatif signifikan dan tingkat bagi hasil mampu mempengaruhi pembiayaan bagi hasil secara positif signifikan. Sedangkan kurs tidak mampu mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Dana pihak ketiga tidak mampu memoderasi inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil. Dana pihak ketiga tidak mampu memoderasi kurs terhadap pembiayaan bagi hasil. Namun, dana pihak ketiga mampu memoderasi tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil.</p>

¹³ Ari Rohmawati, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)”. Skripsi. (Salatiga: Universitas Islam Negeri Salatiga) 2021

No	Ringkasan Hasil Penelitian
	<p>Persamaan pada kedua skripsi memusatkan pada Dana Pihak Ketiga sebagai elemen penting dalam struktur pembiayaan bank syariah. dan keduanya menggunakan variabel moderating untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor lain (inflasi dan DPK) mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Sedangkan perbedaan fokus pada pembiayaan berbasis bagi hasil, suatu bentuk pembiayaan khas dalam perbankan syariah yang melibatkan bagi hasil antara bank dan nasabah tetapi peneliti lebih umum dalam membahas alokasi pembiayaan tanpa membatasi jenis pembiayaan tertentu.</p>
2	<p>Penulis: Rina Destiana¹⁴</p> <p>Judul Penelitian: "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia"</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik DPK maupun risiko, keduanya berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia.</p> <p>Persamaan kedua skripsi membahas Dana Pihak Ketiga (DPK) di bank syariah dan pengaruhnya terhadap alokasi pembiayaan. Kedua penelitian dilakukan pada bank syariah di Indonesia. Keduanya juga membahas variabel tambahan yang mempengaruhi hubungan tersebut (inflasi dan risiko). Kedua skripsi bertujuan untuk memahami bagaimana DPK mempengaruhi alokasi pembiayaan dan memberikan rekomendasi bagi pengelola bank dan pembuat kebijakan.</p> <p>Sedangkan perbedaan pada skripsi fokus pada Bank Syariah Indonesia (BSI), bank syariah terbesar di Indonesia. Sedangkan jurnal fokus pada bank syariah di Indonesia secara umum, tanpa spesifik pada satu bank</p>

¹⁴ Rina Destiana, "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Logika, Vol XVII, No 2, Agustus 2016

No	Ringkasan Hasil Penelitian
	<p>tertentu. Skripsi menganalisis dampak inflasi sebagai variabel moderating dalam hubungan DPK dan alokasi pembiayaan UKM. Sedangkan jurnal menganalisis risiko yang terkait dengan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dan bagaimana DPK mempengaruhi kedua jenis pembiayaan tersebut.</p>
3	<p>Penulis: Nikmah Safriani¹⁵</p> <p>Judul Penelitian: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020”</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menyatakan (1) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah (2) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah (3) Non Performing financing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan syariah (4) DPK, inflasi dan non performing financing secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah (5) Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh DPK, inflasi dan non performing financing terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.</p> <p>Persamaan pada kedua penelitian dilakukan pada bank syariah di Indonesia. Keduanya melibatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi pembiayaan. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yang diajukan.</p>

¹⁵ Nikmah Safriani, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022)

No	Ringkasan Hasil Penelitian
	<p>Sedangkan perbedaan objek penelitian adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), bank syariah terbesar di Indonesia. Sedangkan skripsi 2 objek penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan. Fokus pada alokasi pembiayaan, sedangkan skripsi 2 fokus pada volume pembiayaan perbankan syariah secara umum.</p>
4	<p>Penulis: Elvi Susanti¹⁶</p> <p>Judul Penelitian: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018”</p> <p>Hasil Penelitian: Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) variabel DPK (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan, variabel NPF (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan.</p> <p>Persamaan kedua penelitian berfokus pada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Kedua penelitian berfokus pada bank syariah, meskipun objek penelitiannya adalah bank yang berbeda. Menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>Sedangkan perbedaan berfokus pada Bank Syariah Indonesia dan jurnal berfokus pada Bank BNI Syariah. Menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji moderasi untuk melihat pengaruh DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan. Sedangkan jurnal menggunakan analisis regresi untuk melihat pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh Bank BNI Syariah.</p>

¹⁶ Elvi Susanti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada perbankan syariah di Indonesia (periode 2013-2017)*, Skripsi (IAIN Datokarama Palu, 2019)

B. Kajian Teori

1. Teori Penawaran dan Permintaan

a. Teori Penawaran

Dalam ilmu ekonomi, penawaran (*supply*) diartikan sejumlah barang, produk atau komoditi yang tersedia dalam pasar yang siap untuk di jual kepada konsumen yang membutuhkannya. Penawaran juga dapat diartikan sebagai sejumlah barang (*goods*), jasa (*service*) atau komoditi yang tersedia di pasar dengan harga tertentu pada waktu tertentu. Diantara pakar ekonomi ada pula yang mengartikan penawaran sebagai sejumlah barang ekonomi yang tersedia di pasar dengan maksud untuk dijual dengan harga tertentu. Berbeda dengan batasan yang diberikan oleh "Business terms" yang memberi pernyataan sebagai berikut:

Dimata mereka "semakin tinggi harga untuk suatu produk, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan untuk di jual di pasar dan sebaliknya bila harga barang itu turun, maka semakin sedikit barang untuk di jual di pasar, karena produsen enggan memproduksi lebih banyak karena sedikitnya pembeli".¹⁷

Hukum penawaran dalam pengertian ekonomi menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan langsung antara harga suatu barang atau jasa dan kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan produsen, jika hal-hal lainnya tetap sama atau tidak terjadi perubahan (*ceteris paribus*). Adapun alasan di belakang hukum ini adalah bahwa jika harga dari suatu barang atau jasa naik, sedangkan harga-harga lainnya tetap sama maka para produsen cenderung untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah (*quantity*) jauh lebih besar dari barang atau jasa itu.

¹⁷ Yoeti, Oka A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Cet. I (Pradnya Paramita: Jakarta), 2008.

b. Teori Permintaan

1) Definisi Permintaan

Pengertian permintaan dalam ilmu ekonomi yang umum diartikan sebagai: Keinginan seseorang (konsumen) terhadap barang-barang tertentu yang diperlukan atau diinginkan. Atau dengan kata lain yang dimaksud dengan permintaan adalah sejumlah produk barang atau jasa yang merupakan barang-barang ekonomi yang akan dibeli konsumen dengan harga tertentu dalam suatu waktu atau periode tertentu dan dalam jumlah tertentu. Keinginan seseorang (konsumen) terhadap barang-barang tertentu yang diperlukan atau diinginkan. Namun dalam praktik, pengertian permintaan seperti ini menunjukkan adanya permintaan atas sejumlah barang dan jasa yang diikuti dengan kemampuan membeli (*purchasing power*).¹⁸ Karena bila keinginan (*wants*) diikuti dengan kekuatan untuk melakukan pembelian (*purchasing power*), maka keinginan (*wants*) akan berubah menjadi permintaan.

Permintaan (*demand*) sebagai suatu konsep mengandung pengertian bahwa permintaan berlaku terhadap tiga variabel yang saling mempengaruhi, yaitu: kualitas produk barang atau jasa (*product quality*), harga (*price*), manfaat produk barang atau jasa tersebut (*product benefit*) yang sangat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian kebutuhannya. Dalam ilmu ekonomi, hukum permintaan mengatakan bahwa terjadi pengaruh timbal balik antara barang yang diminta dengan harga, jika faktor lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Dalam hal ini, hukum permintaan mengatakan: "Bila harga suatu barang dan jasa

¹⁸ *Ibid*

naik, sedangkan harga barang-barang dan jasa lainnya tetap sama, maka konsumen cenderung melakukan substitusi, menggantikan barang atau jasa yang harganya naik dengan barang yang lain (yang mempunyai fungsi sama) yang harganya relatif lebih murah.

Penelitian tentang permintaan ini sebenarnya merupakan suatu perkembangan baru, dimana pada mulanya para ahli ekonomi dulunya hanya memperhatikan faktor penawaran (*supply*) saja, kini juga mempelajari faktor/ sisi permintaan (*demand*) untuk menjawab 'ketidak logisan' dari perilaku konsumen yang ada.

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.¹⁹ Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat.

Dana pihak ketiga ini sebenarnya sama dengan bank meminjam uang pada publik atau masyarakat. Menyadari besarnya potensi sumber dana yang ada di masyarakat, setiap bank berlomba menciptakan produk dana

¹⁹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, Cet. I (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 579.

unggulannya dengan berbagai macam spesifikasi yang berusaha untuk memenuhi selera dari masyarakat. Dalam Islam, pengelolaan dana pihak ketiga harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk kejujuran, amanah, dan transparansi. Analisis ayat Al-Baqarah 2:283²⁰

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَاذْكُرُوا الَّذِي آتَى بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ وَأَمِّنُوا عَلَيْهِمْ
 اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَاهُ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Jika sebagian dari kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (dengan jujur) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian. Barang siapa menyembunyikannya, maka hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ath-Thabari membahas bahwa penggunaan barang jaminan sebagai pengganti penulisan transaksi adalah bentuk kemudahan yang diberikan Allah kepada umat-Nya dalam kondisi tertentu, seperti perjalanan. Ath-Thabari juga memberikan penjelasan mendalam tentang pentingnya tidak menyembunyikan kesaksian, karena hal ini dapat mengganggu keadilan dalam transaksi.²¹

Adapun bentuk-bentuk produk penghimpunan dana dari masyarakat luas dapat diuraikan sebagai berikut:²²

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur' an dan Penerjemahannya*, Cet. I, (Solo: Kementerian Agama RI, 2015).

²¹ Tafsir Ath-Thabari, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Juz 3, 400-402.

²² Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Planning & Control*, Cet. I (Yogyakarta: BPFE, 1996), 15

a. Giro Wadiah

Giro wadiah adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya bisa dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.

Pemilik simpanan giro wadiah dapat menarik dananya kapan saja pada saat diperlukan, asalkan saldonya cukup. Pemilik simpanan giro wadiah dapat menarik dananya melalui bank lain, baik bank syariah maupun bank konvensional. Penarikan simpanan giro wadiah yang dilakukan melalui bank lain, disebut dengan kliring. Bank yang menerima setoran cek dan/atau bilyet giro bank lain akan menagihkan kepada bank yang menerbitkan cek dan/atau bilyet giro tersebut. Penagihannya dilakukan melalui lembaga kliring setempat, yaitu Bank Indonesia atau bank yang ditunjuk sebagai lembaga kliring oleh Bank Indonesia.²³

b. Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah merupakan jenis simpanan yang memberikan jenis simpanan yang menggunakan akad wadiah/titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian. Menurut Undang-Undang

²³ Ismail, *Perbankan Syariah*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 67

Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan wadiah dan/atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan dengan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna produk tabungan, maka bank tidak lagi membatasi jumlah, maupun frekuensi penarikannya. Meskipun demikian, bank masih mensyaratkan adanya saldo minimal tersebut tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Saldo minimal tersebut digunakan sebagai cadangan apabila nasabah akan menutup rekening tabungannya.²⁴

c. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Deposito mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktunya., sehingga pada umumnya balas jasa

²⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Praktik*, Cetakan Ke: IV (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 44.

berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan mudharabah.

Deposito, menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).²⁵

Penarikan deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito diperjanjikan jangka waktunya satu bulan, maka deposito dapat dicairkan setelah satu bulan. Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi antara lain: Deposito jangka waktu 1 bulan; Deposito jangka waktu 3 bulan; Deposito jangka waktu 6 bulan; Deposito jangka waktu 12 bulan. Perbedaan jangka waktu deposito berjangka disamping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.

b. Teori Intermediasi Keuangan

Financial intermediary theory membahas tentang fungsi utama perbankan sebagai intermediasi keuangan dari pihak yang memiliki kelebihan

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

dana kepada pihak yang kekurangan dana²⁶. Selanjutnya, Suhendra & Ronaldo²⁷ mengungkapkan dana yang terhimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan (deposit) akan disalurkan ke sektor riil dalam bentuk investasi, modal kerja dan pembiayaan lainnya. Teori ini muncul karena adanya asimetri informasi antara pemilik dana (*household/net savers*) dengan perusahaan pengguna dana (*corporations/net borrowers*) yang memicu mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas, dan risiko harga sehingga diperlukan pihak perantara (intermediary) untuk mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak.

Aktivitas bank sebagai financial intermediary antara lain menyalurkan pembiayaan dan investasi pada sektor riil. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berupa transaksi bagi hasil, sewa menyewa atau sewa beli, jual beli, pinjam meminjam, serta sewa menyewa jasa.

c. Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan

Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk menyalurkan pembiayaan adalah simpanan, sehingga semakin meningkat sumber dana yang ada maka akan dapat meningkatkan peyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

²⁶ Suprayitno, E., & Hardiani, R. M. A, *spatial analysis of non-performance financing determinants in Islamic banks in Indonesia*, (Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, 7(2), 2001) 189–205.

²⁷ Suhendra, I., & Ronaldo, E, *Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Tirtayasa Ekonomika, 12(1), 2017), 169–195

Seperti teori pembiayaan yang menyebutkan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (financing) adalah modal sendiri (equity).

Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada Dana Pihak Ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), karena dengan semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang akan diberikan bank kepada masyarakat.

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga-harga barang lain.²⁸ Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari beberapa komoditi saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas kepada sektor lain atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Keadaan harga yang

²⁸ Boediono, *Ekonomi Makro*, Ed. Keempat, (Yogyakarta BPFE, 2016)

terus menerus berarti karena kenaikan harga-harga bersifat musiman atau sesekali saja atau tidak mempunyai pengaruh lanjut tidak disebut inflasi.

Inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kewal memaparkan bahwa ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, komponen tersebut adalah:

- 1) Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan tendensi yang meningkat.
- 2) Kenaikan tingkat harga tersebut berlangsung secara terus menerus (*sustained*) yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, akan tetapi bisa beberapa waktu lamanya.
- 3) Tingkat harga yang dimaksud disini adalah tingkat harga secara umum, yang berarti tingkat harga yang mengalami kenaikan itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja, akan tetapi untuk harga barang secara umum.²⁹

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah fenomena ekonomi di mana terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat berdampak negatif pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Dalam perspektif Islam, pengelolaan inflasi harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang

²⁹ Kewal. S. Suramaya, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. (Jurnal Economica, Volume 8, Nomor 1, 2012)

mencakup keadilan, kesejahteraan sosial, dan tanggung jawab moral. Analisis

Ayat Al-Baqarah 2:275³⁰

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

Ath-Thabari menekankan pada peringatan keras bagi orang-orang yang tetap mengambil riba meskipun mengetahui larangan dari Allah. Dia menjelaskan bahwa orang yang terlibat dalam riba tidak hanya berbuat zalim kepada orang lain tetapi juga kepada dirinya sendiri, karena mereka akan mengalami kehancuran baik di dunia maupun di akhirat.³¹

b. Penyebab Inflasi

Inflasi dapat digolongkan karena penyebab-penyebabnya yaitu sebagai berikut:

1) *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Penerjemahannya*, Cet. I, (Solo: Kementerian Agama RI, 2015).

³¹ Tafsir Ath-Thabari, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Juz 3, 410-412.

Natural Inflation adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya.

Human Error Inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

2) *Expected Inflation* dan *Unexpected Inflation*.

Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

3) *Demand Pull* dan *Cost Push Inflation*.

Demand Pull diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.

4) *Spiralling Inflation*.

Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi begitu seterusnya.

5) *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*.

Imported Inflation adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price taker dalam pasar internasional. *Domestic Inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi

di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.³²

c. Dampak Inflasi³³

- 1) Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin rendah. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- 2) Inflasi mendorong redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, hal inilah yang disebut dengan efek redistribusi dari inflasi. Inflasi akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akibat inflasi akan mengakibatkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil yang lain akan jatuh.
- 3) Inflasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.
- 4) Inflasi menyebabkan sebuah lingkungan yang tidak stabil bagi kondisi ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi di masa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang dari pada mereka menunggu tingkat harga sudah meningkat lagi.

³² Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, Ed. Revisi, (Banten: Kopsyah Baraka, 2016), 117-120

³³ Derti Karya & Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi: Pengantar untuk Manajemen*, Ed. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 92.

5) Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil dan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangandi pasar modal. Hal tersebut menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai ke bawah tingkat keseimbangannya.

d. Inflasi dalam Pandangan Ekonomi Islam

Menurut pandangan Islam, inflasi yang terjadi disuatu wilayah tidak hanya terjadi karena faktor alam saja melainkan terdapat juga berbagi faktor kesalahan manusia. Sehingga berdasarkan faktor penyebabnya Al-Muqizi menegaskan bahwa inflasi terbagi menjadi dua yaitu faktor alamiyah dan inflasi karena kesalahan manusia.³⁴

Inflasi yang terjadi karena faktor alamiyah tidak bisa dihindari oleh umat manusia. Keadaan inflasi karena faktor alam ini seperti ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi melebihi kemampuan daya beli masyarakat.

Inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang. Untuk menanggulangi dampak inflasi ekonomi Islam menganjurkan agar melakukan pergantian mata uang kertas menjadi emas dan perak kembali serta

³⁴ Fadilla, *Perbandingan Teori Inflasi dalam Perspektif Islam dan Konvensional*, Islamic Banking, (Vol.2, No.2, Februari 2017): 2.

pelarangan impor yang berlebihan agar tidak terlalu membebani produsen dalam negeri sendiri. Adapun solusi yang ditawarkan oleh ekonomi konvensional antara lain menerapkan kebijakan moneter, fiskal dan non moneter.

e. Indikator Inflasi

Menurut Manurung dan Rahardja³⁵, terdapat beberapa indeks yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yang terjadi, yaitu:

1) Indek Harga Konsumen (IHK)

IHK merupakan angka indeks harga menunjukkan pergerakan tingkat harga dari sejumlah paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dalam periode tertentu. Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberikan bobot berdasarkan tingkat keutamaannya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar.

2) Indek Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Indeks ini melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering disebut sebagai indeks harga produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen dari berbagai tingkat produksi.

³⁵ Manurung, Mandala, dan Prathama Rahardja. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, Ed. I, (Jakarta: FEUI, 2004)

4. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.³⁶ Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedang dalam arti sempit pembiayaan ialah

³⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cet. I (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 302

pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.³⁷

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak dan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam surah At-Taghabun 64:17 yaitu:³⁸

إِنْ تَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يَضْعَفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

Terjemahnya:

Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Dia akan melipatgandakannya untukmu dan mengampuni (dosa)mu. Dan Allah Maha Menyukuri (pahala) lagi Maha Penyantun.

Ath-Thabari menekankan makna penting dari qardān ḥasanān sebagai bentuk infak yang dilakukan dengan niat yang bersih dan tanpa ada niatan untuk mendapatkan keuntungan duniawi. Balasan Allah atas perbuatan baik ini tidak hanya berupa materi di dunia, tetapi juga berupa pahala dan pengampunan di akhirat.³⁹

Berikut merupakan akad-akad yang digunakan oleh bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah:

³⁷ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Cet. I (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 80

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Penerjemahannya*, Cet. I, (Solo: Kementerian Agama RI, 2015).

³⁹ Tafsir Ath-Thabari, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Juz 28, 232..

1) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai shahibul maal menyediakan dana 100% sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan berasal dari kelalaian pengelola.

2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dengan kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, dengan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian berdasarkan kontribusi dana⁴⁰.

3) Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang dimana penjual menyatakan harga perolehan dan keuntungannya kepada pembeli yang disepakati oleh kedua belah pihak. Transaksi murabahah pembayarannya bisa dalam bentuk cicilan ataupun secara tunai.

4) Pembiayaan As-Salam

Salam adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pesanan di mana barang di perjual belikan belum ada. Oleh sebab itu, barang diserahkan

⁴⁰ Yaya Rizal, Martawireja dan Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Cet. I. (Jakarta: Salemba Empat)

secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.⁴¹

5) Pembiayaan Istishna

Al-Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Dalam kontrak istishna, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembayaran dari transaksi jual beli dengan akad istishna dapat dilakukan di muka, dengan cara angsuran, dan/atau ditangguhkan sampai jangka waktu pada masa yang akan datang.

6) Pembiayaan Ijarah

Ijarah dalam perbankan dikenal sebagai operational lease, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dengan pihak penyewa, di mana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan.⁴²

7) Pembiayaan Qardh

Qardh merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam membantu pengusaha kecil. Qardh juga merupakan pemberian harta

⁴¹ Karim, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013

⁴² Ismail, *Perbankan Syariah*, Cet. VI (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016)

kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang di pinjamkan, tanpa adanya imbalan yang diminta oleh bank syariah

b. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:⁴³

1) Meningkatkan Daya Guna Uang

Para penabung menyimpan uangnya dalam bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

2) Meningkatkan Daya Guna Barang.

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan utility dari padi menjadi beras.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c) Meningkatkan Peredaran Uang Pembiayaan disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusahanya menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, giro, wesel, promes, dan sebagainya.

⁴³ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, Cet. I (Jakarta: Rajawali Pers, 2014, 304-308

d) Menimbulkan Kegairahan Berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.

e) Stabilitas Ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk: Pengendalian inflas, Peningkatan ekspor, Rehabilitas prasarana, Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat, Sebagai jembatan untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya.

5. Bank Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebut bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Pengertian bank dan perbankan syariah menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.⁴⁴

Ada sesuatu yang penting untuk diketahui bahwa regulasi perbankan syariah di Indonesia merupakan bagian dari regulasi industri jasa keuangan yang cakupannya lebih luas. Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Bank didefinisikan sebagai suatu lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan pelarangan riba) yang bersifat produktif. Bank dalam pengertian Islam yang sederhana adalah bank yang terbebas dari bunga. Pengertian ini memberikan arah kepada perbankan syariah dalam operasional serta pemilihan instrumen perbankan yang harus menghindari bunga.

⁴⁴ Khaerul umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 15

Antara bank syariah dan bank konvensional mempunyai perbedaan mendasar yang cukup berarti, perbedaan mendasar antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah:⁴⁵

- a) Pertama, dari segi akad dan aspek legalitas. Akad yang diperaktekkan dalam bank syariah memiliki konsekuensi dunia dan akhirat, karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum syariat Islam. Jika terjadi perselisihan antara nasabah dan bank, maka bank syariah dapat merujuk kepada Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) yang penyelesaiannya berdasarkan hukum Islam.
- b) Kedua, dari sisi struktur organisasi, Bank Syariah memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, namun unsur yang membedakannya adalah bahwa bank syariah harus mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional dan produk-produk bank agar sesuai dengan ketentuanketentuan syariah Islam.
- c) Ketiga, berkenaan dengan bisnis dan usaha yang dibiayai, haruslah bisnis dan usaha yang diperkenankan atau dihalalkan oleh syariat Islam. Kehalalan bisnis dan usaha merupakan syarat mutlak agar suatu bidang usaha itu halal untuk dibiayai oleh perbankan Islam.
- d) Keempat, berkaitan dengan lingkungan kerja dan budaya perbankan. Dalam hal etika, sifat jujur, dapat dipercaya, cerdas, komunikatif, ramah dan keterbukaan harus melandasi setiap tindakan para pelaku perbankan Islam.

⁴⁵ Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005),

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum pelaksanaan perbankan syariah di Indonesia terbagi dalam dua bagian yaitu dasar hukum normatif dan dasar hukum formal. Keduanya secara simultan memberikan kekuatan hukum berlakunya perbankan syariah di Indonesia. Dasar hukum normatif berasal dari hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran, Sunnah dan Ijtihad. Ketentuan ini dikeluarkan dalam bentuk Fatwa Dewan Syariah Nasional. Padahal, jual-beli yang diharamkan jelas sangat berbeda dengan riba yang diharamkan.⁴⁶ Sedangkan dasar hukum formal merupakan ketentuan yang telah melalui proses formalisasi oleh negara melalui lembaga Legislatif dan Bank Indonesia sebagai lembaga yang memiliki otoriter terhadap Perbankan Indonesia.

Dengan terbitnya PP No. 72 tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga) sebaliknya pula bank yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil” (pasal 6), maka jalan bagi operasional Perbankan Syariah semakin luas.

c. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana itu tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya.⁴⁷ Secara garis besar sumber

⁴⁶ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2015), 173

⁴⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 156

dana bank dapat diperoleh dari bank itu sendiri, dari masyarakat luas, dan dari lembaga lainnya.

1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Adapun pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri yaitu :

- a) Setoran modal dari pemegang saham yaitu, merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru.
- b) Cadangan laba, yaitu laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
- c) Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain. Sedangkan untuk kerugiannya adalah untuk jumlah dana yang relatif besar harus melalui berbagai prosedur yang relatif lama. Kemudian perlu diingatkan penggunaan dana sendiri harus diseimbangkan dengan dana pinjaman dan dana sendiri dapat dioptimalkan sedemikian rupa.

2) Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu

membiayai operasinya dari sumber dana ini.⁴⁸ Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu: Simpanan giro, Simpanan tabungan dan Simpanan deposito.

3) Dana yang bersumber dari lembaga lain

Selain berasal dari dana sendiri, dana dari masyarakat luas, sumber penghimpun dana dapat juga berasal dari sumber-sumber lain yang tidak dapat digolongkan dalam jenis dana di atas. Sumber dana dari lembaga lain ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perbankan dan perekonomian secara umum.

C. *Kerangka Berfikir*

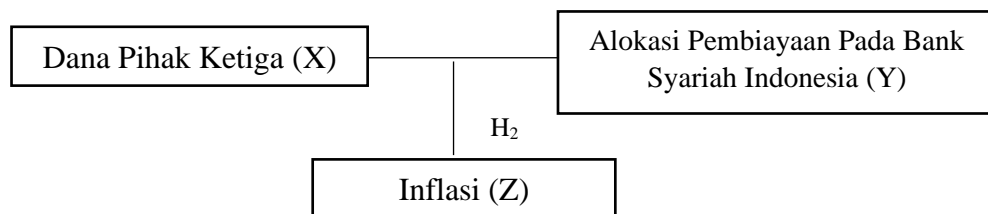
Merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka fikir adalah kerangka yang bermakna suatu konsep yang terdiri dari hubungan sebab atau yang disebut dengan kausal hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu penulis menganalisis apakah variabel-variabel seperti dana pihak ketiga dan inflasi berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan.⁴⁹

Kerangka pemikiran penelitian ini dirancang untuk memahami hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), alokasi pembiayaan, dan inflasi

⁴⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* (Edisi Revisi Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

⁴⁹ Pradesyah, Riyan. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah*. Program studi Ekonomi Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan At-Tawassuth.2016 Vol. 1. No. 1. 173-192

sebagai variabel moderasi di Bank Syariah Indonesia. Berikut adalah kerangka pemikiran yang terdiri dari variabel-variabel utama dan hubungan antara variabel tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada masalah penelitian yang secara teoritis dinilai paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁵⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap alokasi pembiayaan dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap alokasi pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.

H2: Inflasi memoderasi hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan alokasi pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.

H3: Inflasi berpengaruh negatif terhadap alokasi pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.

⁵⁰ Arfan Ikhsan dll, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan: Madenatera, 2018), 125

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁵¹ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data secara rinci, sedangkan pendekatan kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (DPK) terhadap variabel dependen alokasi pembiayaan dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Sehingga

⁵¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT.Reneka Cipta ,2004), 100

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Cet, I: Bandung: Alfa Beta, 2011), 80

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data DPK, alokasi pembiayaan, dan tingkat inflasi di Indonesia yang tercatat pada Bank Syariah Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁵³ Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, karena data-data yang diperlukan lengkap.

Sampel diambil dari populasi dan fokus pada data pertahun mulai dari tahun 2021 hingga 2023. Dalam hal ini, sampel yang dimaksud adalah:

1. Data pertahun mengenai jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah.
2. Data pertahun mengenai alokasi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.
3. Data pertahun mengenai inflasi sebagai variabel moderating.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁵³Sugiyono, 81

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen. Dalam survey ini variabel independen yang dipakai yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah alokasi pembiayaan.

3. Variabel Moderating

Menurut Sugiyono⁵⁵ variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini ialah inflasi.

⁵⁴Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 61.

⁵⁵ Sugiyono, 39

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Skala
1	Dana Pihak Ketiga (X)	<p>Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro. DPK merupakan sumber utama pendanaan bagi bank yang digunakan untuk menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada nasabah Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023.⁵⁶</p> <p>Untuk mengukur DPK, beberapa indikator yang umum digunakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Tabungan: Total simpanan yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk tabungan. 2. Jumlah Deposito: Total simpanan yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk deposito berjangka. 3. Jumlah Giro: Total simpanan yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk giro.⁵⁷ 	Rasio
2	Alokasi Pembiayaan (Y)	<p>Alokasi pembiayaan adalah pengaturan dan pendistribusian dana kepada berbagai sektor ekonomi, baik dalam bentuk kredit usaha, kredit konsumtif, maupun bentuk pembiayaan lainnya yang disesuaikan dengan tujuan dan rencana strategis Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023.⁵⁸ Alokasi ini bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas pasar mereka.</p> <p>Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur alokasi pembiayaan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Total Pembiayaan: Total dana yang disalurkan dalam periode tertentu. 2. Jumlah Debitur: Jumlah nasabah yang menerima pembiayaan. 3. Jenis Pembiayaan: Distribusi pembiayaan berdasarkan jenis (modal kerja, investasi, dll). 	Rasio

⁵⁶ Nugraha, H. A., & Marwah, H. *Factors Influencing Third-Party Funds in Islamic Banks: Evidence from Indonesia*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 3(2), 2017, 23-35.

⁵⁷ Dendawijaya, L. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ke-I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)

⁵⁸ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Cet: XIX, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

No	Variabel	Defenisi	Skala
		4. Sektor Ekonomi: Distribusi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi (pertanian, perdagangan, jasa, dll). 5. NPL (<i>Non-Performing Loan</i>): Persentase pembiayaan yang bermasalah atau tidak lancar. ⁵⁹	
3	Inflasi (Z)	Inflasi adalah kenaikan umum dan terus-menerus dalam tingkat harga barang dan jasa di suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. ⁶⁰ Inflasi mengukur seberapa cepat tingkat harga meningkat dan mengindikasikan penurunan daya beli mata uang. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur inflasi adalah: 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) : Ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. 2. Indeks Harga Produsen (IHP) : Ukuran perubahan harga barang dan jasa di tingkat produsen sebelum mencapai konsumen. 3. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) : Mengukur perubahan harga barang dalam perdagangan besar atau grosir. 4. Inflasi Inti : Inflasi yang diukur dengan mengecualikan barang-barang yang harganya sangat fluktuatif seperti makanan dan energi. 5. Laju Inflasi : Persentase perubahan IHK dari satu periode ke periode lainnya, sering kali dibandingkan secara bulanan atau tahunan. ⁶¹	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁵⁹ Huda, N., & Khasanah, M. Factors Affecting the Accessibility of MSMEs to Islamic Bank Financing: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 8(2), 2019, 65-75.

⁶⁰ Mankiw, N. G. (2010). *Principles of Economics* (6th ed.). South-Western Cengage Learning.

⁶¹ Sudirman, M., & Siregar, H. (2018). The Determinants of Inflation in Developing Countries: Empirical Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 235-245.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif yang sumber datanya digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan BSI, laporan keuangan, serta data inflasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Menurut Sugiyono⁶², data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dimana untuk mendapatkan data penelitian tersebut harus melalui orang lain atau mencarinya melalui dokumen. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan data *time series* (berkala). Data berkala adalah data data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi berupa data maupun teori yang digunakan sebagai literature penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data tersebut diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel dan referensi lain yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti, dimana data tersebut telah teruji secara benar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melakukan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu dengan membaca, mengamati, dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Edisi 1; Bandung: CV Alfabeta, 2011).

mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian mengakses laporan keuangan tahunan dari Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023, serta data inflasi dari BPS. Data ini kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah statistik dengan pendekatan deskriptif, dimana setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang diolah dengan bantuan Software IBM SPSS Statistics 25. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata (mean), nilai maximum, minimum, dan standar deviasi.⁶³

⁶³ Rizky Anggriani Julia, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri", Skripsi (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Data dengan distribusi normal atau hampir normal merupakan data yang layak diuji secara statistik dan memiliki model regresi yang baik.⁶⁴

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika Variance Inflation Factor (VIF)

⁶⁴ Suliyanto, *Ekonomika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Cet. 1; Yogyakarta: CV Andi, 2011), 69.

tidak lebih dari 10 dan jika Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.⁶⁵

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varian (Y-Y) antar nilai-nilai Y tidaklah sama atau hetero. Hal demikian sering terjadi pada data yang bersifat cross section, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden yang banyak. Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distadentized.⁶⁶

d. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Hipotesis yang dibangun pengujian Autokorelasi adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI,2007), 58

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Cet. I; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 93.

H_0 : Tidak terdapat Autokorelasi

H_a : Terdapat Autokorelasi

Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai durbin hitung terletak di daerah No Autocorelasi. Penentuan letak tersebut dibantu dengan table d_l dan d_u , dibantu dengan nilai k (jumlah variabel independen). Aturan pengujiannya adalah:

- 1) $0 < d < d_u$: tidak ada korelasi positif (Tolak h_0) atau terdapat masalah autokorelasi.
- 2) $D_l < d < d_u$: tidak ada korelasi positif (tidak ada) atau tidak ada masalah autokorelasi.
- 3) $4 - d_u < d < 4$: tidak ada korelasi negative (Tolak h_0) atau terdapat masalah autokorelasi.
- 4) $4 - d_u < d < 4 - d_l$: tidak ada korelasi negative (tidak ada) atau tidak ada masalah autokorelasi.
- 5) $d_u - d < 4 - d_u$: tidak ada korelasi positif/negative (terima h_0) atau tidak ada masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah tehnik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis berganda digunakan untuk menguji pengaruh DPK terhadap alokasi pembiayaan.

a. Uji Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 . Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2=1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat. Sebesar 100% sebaliknya apabila nilai $R^2=0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X^1 maupun X^2 .

Nilai determinasi dikatakan baik apabila $> 0,05$ menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik $=0,05$ dikatakan sedang dan $< 0,5$ relatif kurang baik. Hal ini disebabkan mungkin salah satu diantaranya adalah spesifikasi model yang salah yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang tidak akurat.⁶⁷

b. Uji Secara Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis varian (Uji F) untuk

⁶⁷ Purwanto, Suharyadi, Statistik Untuk Ekonomi & Keuangan Modern (Edisi 3; Jakarta: Salemba Empat, 2003), 515

melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1, X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Uji global dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

c. Uji Secara parsial (T)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu statistik independen secara individual dalam menerangkan variasi statistik dependen. Kriteria pengujian menggunakan signifikansi 0,05. Cara Parsial (T) digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$, mungkin secara bersama-sama pengaruh semua variabel dari X sampai X_k nyata. Namun demikian belum tentu secara individual atau parsial seluruh dari variabel X sampai X_k berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Y . Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$ (tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen)
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$ (ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen).⁶⁸

4. Uji Moderasi

⁶⁸ Kholisatun Ni'mah, "Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal sendiri, Return on Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014". Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 52

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen⁶⁹. Dalam penelitian ini, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Penelitian ini menggunakan uji MRA sebagai pengujian hipotesis moderasi, dimana hipotesis diterima apabila variabel moderasi inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Alokasi Pembiayaan. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.

⁶⁹ Ghozali, I. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2017), 221.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Tempat Penelitian*

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Industri Perbankan Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan Bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha Bank Syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat nomor SR-3/PB.1/2021.⁷⁰

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk 17,25%, sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing dibawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Di dukung sinergi dengan perusahaan serta

⁷⁰ Tentang Kami “Informasi lengkap tentang Tentang Kami perusahaan Bank Syariah Indonesia” https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html. Diakses hari Kamis, 18 Juli 2024 pukul 17.29 WITA

komitmen pemerintah melalui kementerian BUM, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang di harapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam kontes inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktifitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan negeri.

2. Visi dan Misi

Bank Syariah Indonesia dalam menjalankan fungsinya telah merancang visi dan misi.

1) Visi

Adapun visi Bank Syariah Indonesia adalah Bank Syariah terdepan dan modern (*The leading dan modern sharia bank*) yaitu:

- a) Bank Syariah Terdepan: menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada *segmen consumer, micro, SME, commercial dan corporate*.
- b) Bank Syariah Modern: menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2) Misi

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam lembaga mewujudkan visi. Berikut merupakan misi Bank Syariah Indonesia:

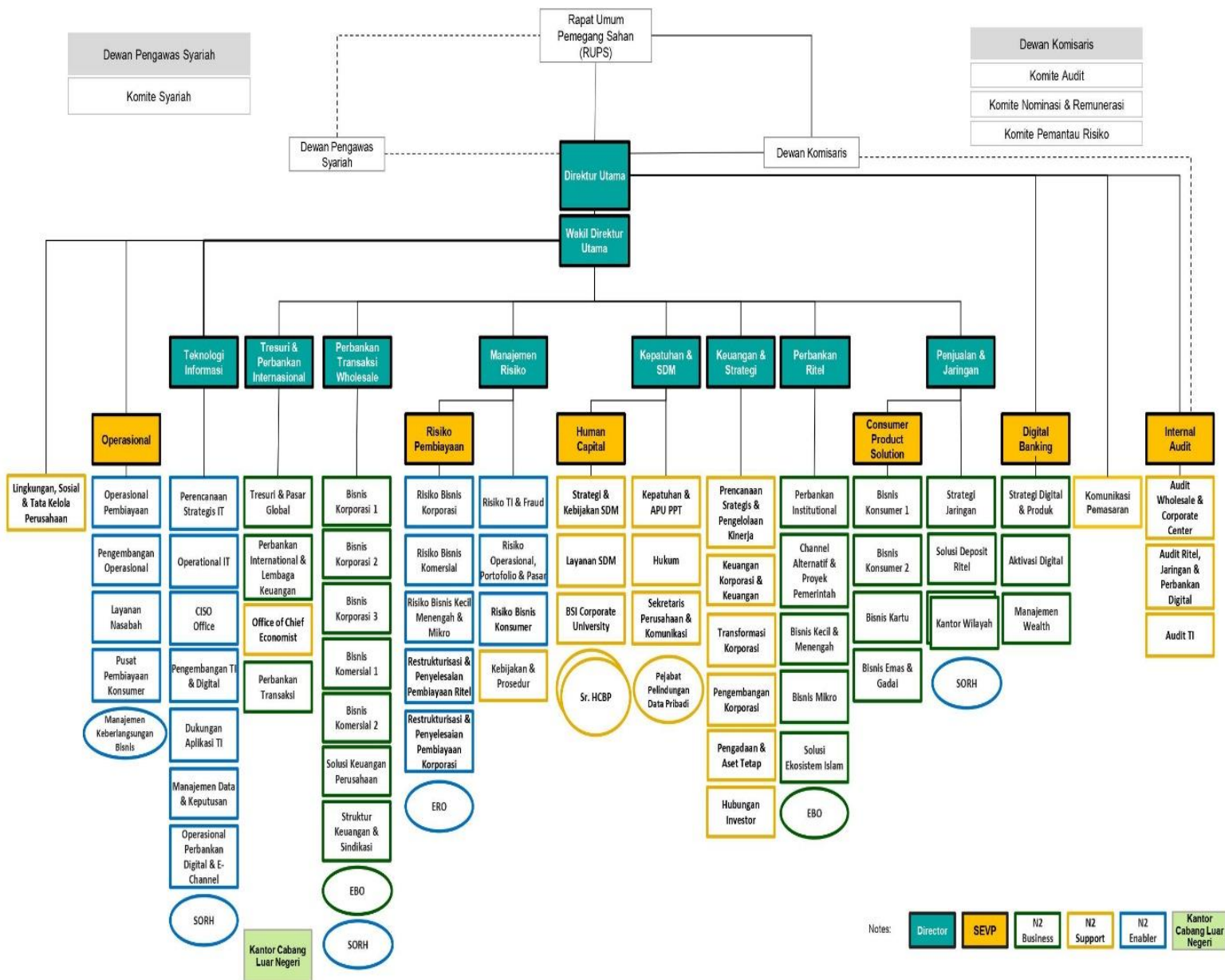
- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan fungsional yang mengatur tanggung jawab dan kewenangan setiap personil didalam melakukan tugas atau pekerjaan yang akan dikerjakan sekaligus menunjukkan ketegasan dan batas tanggung jawab masing-masing personil.⁷¹

⁷¹ Website “Informasi lengkap tentang Tentang Kami perusahaan Bank Syariah Indonesia” <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>

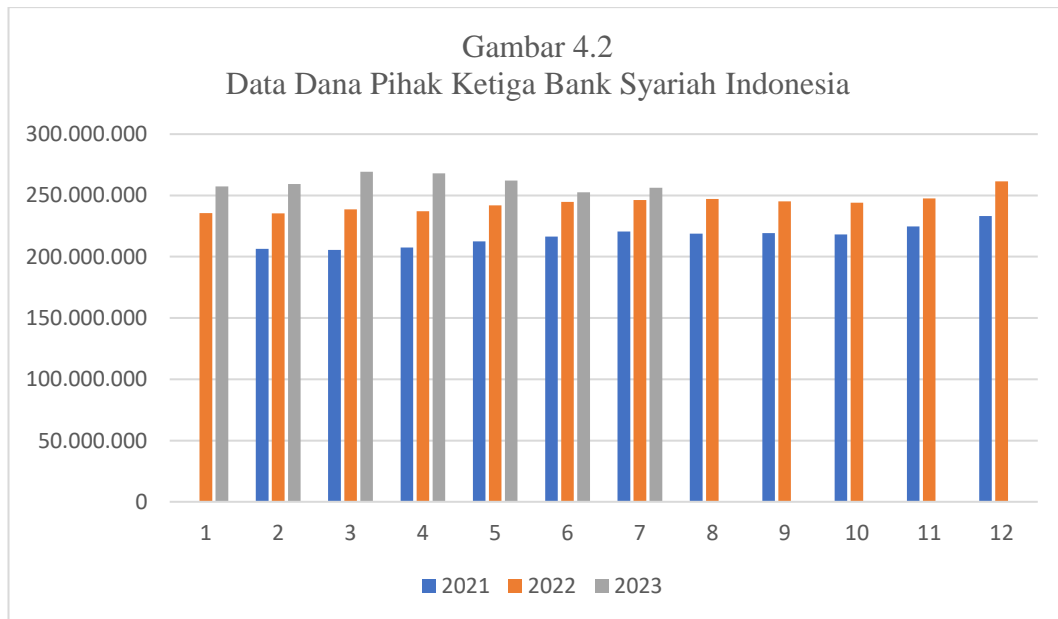
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi



Notes: Director SEVP N2 Business N2 Support N2 Enabler Kantor Cabang Luar Negeri

Sumber : <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>

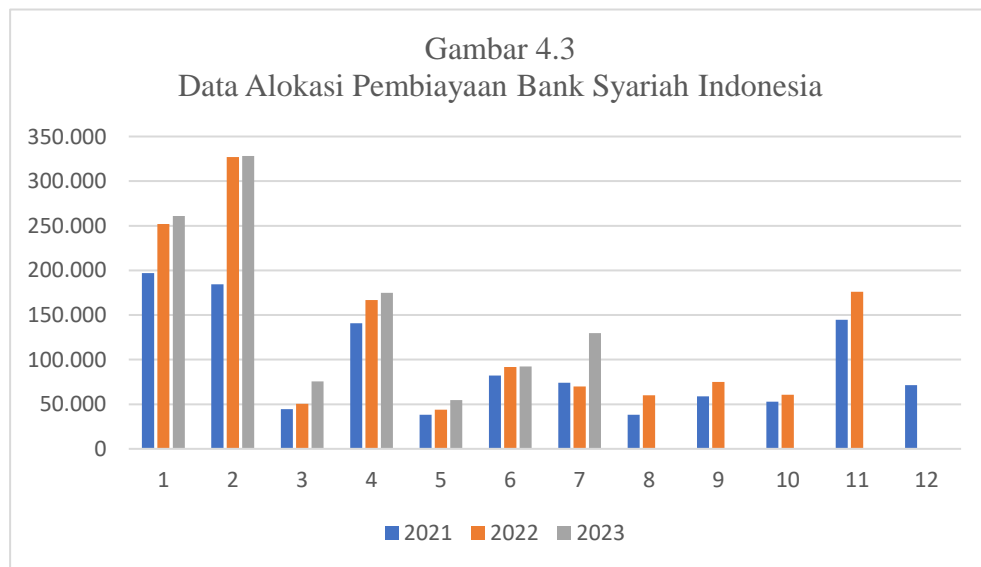
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Sumber: Laporan Skripsi Aulia Din Ahmad

Berdasarkan gambar 4.2 data DPK pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. Inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat. Saat inflasi tinggi, daya beli menurun, sehingga masyarakat mungkin mengurangi jumlah tabungan atau investasi mereka, termasuk di bank syariah. Namun, di sisi lain, beberapa nasabah mungkin meningkatkan tabungan mereka sebagai langkah proteksi terhadap ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh inflasi.

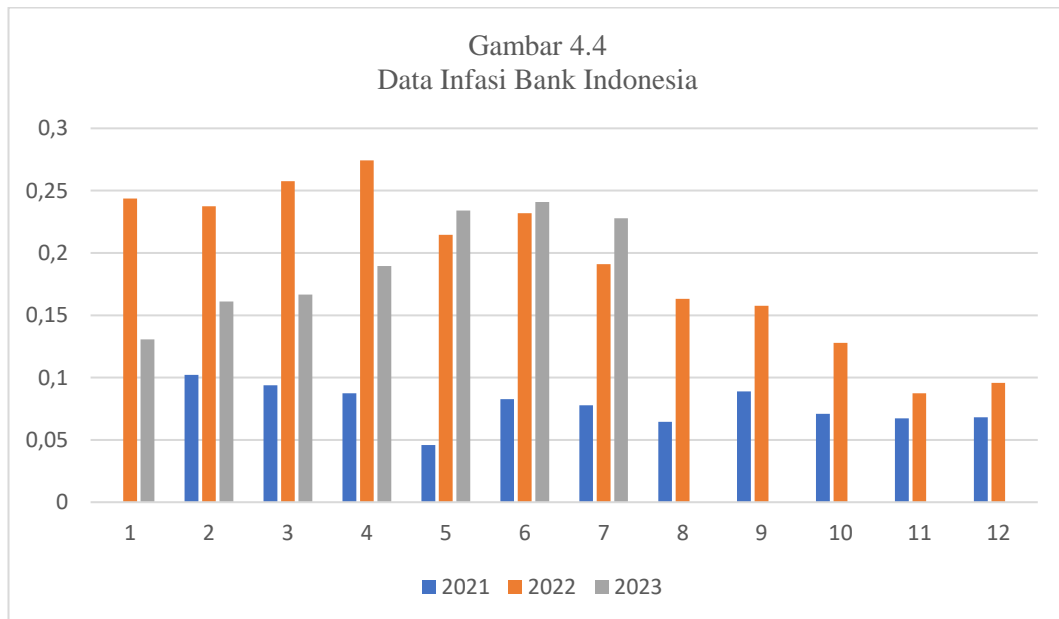
Peningkatan DPK pada tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi, inovasi produk, dan dukungan pemerintah. Inflasi sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi bagaimana peningkatan DPK dan alokasi pembiayaan, dengan potensi untuk memperlemah atau memperkuat hubungan tersebut tergantung pada kondisi ekonomi yang lebih luas.



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan gambar 4.3 data alokasi pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan fluktuasi selama periode pengamatan. Terjadi peningkatan pada beberapa kuartal yang dipengaruhi oleh kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta inovasi produk keuangan yang menarik minat nasabah. Namun, terdapat juga penurunan alokasi pembiayaan pada beberapa periode yang disebabkan oleh meningkatnya risiko kredit dan ketidakpastian ekonomi.

Inflasi mengalami berbagai fenomena selama periode tersebut. Di beberapa waktu, inflasi menunjukkan kenaikan yang signifikan akibat faktor eksternal seperti kenaikan harga bahan bakar dan gangguan rantai pasokan global, yang meningkatkan biaya produksi dan harga barang konsumsi. Selain itu, kebijakan moneter dan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi dampak pandemi juga mempengaruhi tingkat inflasi. Ketidakpastian ekonomi dan inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan peningkatan biaya hidup, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku menabung dan permintaan pembiayaan di bank syariah.



Sumber: website, <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

Berdasarkan gambar 4.4 Pada periode 2021-2023, inflasi di Indonesia mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor global dan domestik. Berikut adalah ringkasan perkembangan inflasi dan fenomena yang terjadi selama periode tersebut:

1. Tahun 2021: Inflasi meningkat secara bertahap akibat kenaikan harga pangan dan energi. Ini disebabkan oleh gangguan rantai pasokan global dan peningkatan harga komoditas internasional, seperti minyak mentah. Inflasi tahunan pada akhir tahun tercatat mencapai 1,87%, lebih rendah dibandingkan target Bank Indonesia (BI) sebesar 2%-4%.
2. Tahun 2022: Inflasi mulai meningkat lebih tajam, dipicu oleh pemulihan ekonomi global yang meningkatkan permintaan, serta ketidakpastian geopolitik yang mempengaruhi harga energi dan pangan. Inflasi tahunan mencapai 5,51%, jauh di atas target BI. Kenaikan ini terutama didorong oleh inflasi inti (*core*

inflation) dan inflasi yang disebabkan oleh harga yang diatur pemerintah (*administered prices*), seperti harga BBM.

3. Tahun 2023: Inflasi mulai menunjukkan tanda-tanda stabilisasi meskipun masih berada di atas target. Bank Indonesia mencatat inflasi tahunan pada kuartal pertama tahun 2023 sebesar 5,28%. Kenaikan harga barang-barang konsumsi dan jasa terus memberikan tekanan inflasi, namun kebijakan moneter ketat yang diterapkan BI membantu menahan laju inflasi lebih lanjut.

Fenomena yang terjadi di Indonesia selama periode 2021-2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk gangguan pada rantai pasokan global, fluktuasi harga komoditas internasional, kebijakan harga pemerintah, serta ekspektasi inflasi dari masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang mulai pulih dari pandemi COVID-19 juga berkontribusi pada peningkatan tekanan inflasi melalui peningkatan permintaan domestik.

Hubungan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yakni peningkatan inflasi memiliki dampak signifikan pada alokasi pembiayaan dan pertumbuhan DPK di perbankan syariah. Inflasi yang lebih tinggi dapat meningkatkan suku bunga yang ditawarkan oleh bank, membuat produk simpanan menjadi lebih menarik bagi deposan, yang pada gilirannya meningkatkan DPK. Selain itu, inflasi juga mempengaruhi daya beli masyarakat dan kebutuhan pembiayaan, yang dapat meningkatkan permintaan untuk produk pembiayaan dari bank syariah.

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.⁷² Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Syariah Indonesia di Indonesia selama tahun 2021 sampai dengan 2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah alokasi pembiayaan, sedangkan variabel independennya adalah Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N Statistic	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
DPK	30	205505951	269257913	237835060.0	1914649496.33
Alokasi Pembiayaan	30	2	6	12.85560	1.458
Inflasi	30	-3879	56850	312855.60	14110.555
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Hasil analisis statistik deskriptif tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 30 jumlah sampel (N) untuk DPK, 30 sampel untuk alokasi pembiayaan, dan 30 sampel untuk inflasi. Pada DPK menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 205505951 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 269257913. DPK mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 237835060,0 dan memiliki standar deviasi sebesar 19146496,33.

⁷² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan program SPSS25* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), 154

Variabel alokasi pembiayaan menunjukkan data yang cukup jauh yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 2 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 6. Alokasi pembiayaan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,49 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,458.

Variabel Inflasi menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar -3879 dan nilai terbesar (maximum) 56850. Inflasi mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 12855.60 dan standar deviasi sebesar 14110.555.

b. Uji Asumsi Klasik

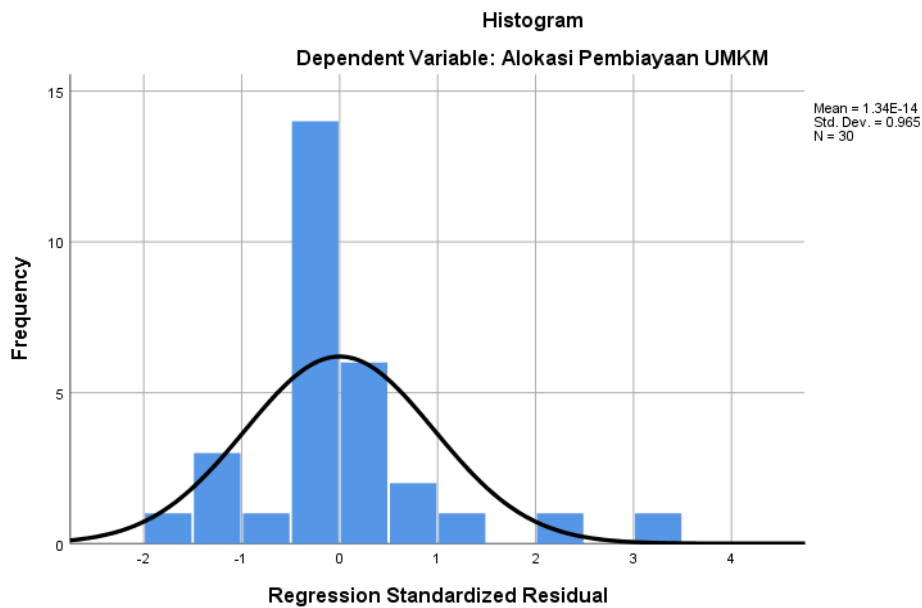
Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel jumlah Dana Pihak Ketiga dan Inflasi menjadi estimator atas variabel alokasi pembiayaan. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik.

1) Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Untuk mengetahui bentuk kenormalan distribusi data satu cara yang dapat kita gunakan yaitu grafik distribusi dengan ketentuan, data distribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Hasil pengujian

untuk membuktikan distribusi normal pada seluruh variabel dapat dicermati pada grafik distribusi berikut:

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas



Dari grafik Histogram di atas, bahwa grafik tersebut mendeskripsikan bahwa data mendekati normal dimana grafiknya membentuk lonceng.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari nilai *Tolerance* (TOL) dari masing masing variabel bebas terdapat variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
DPK	0,915	1,093
Inflasi	0,915	1,093

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Hasil uji multikolonearitas (Uji VIF) pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolonearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastitas atau tidak terjadi gejala heterikedastitas. Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke priode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu priode pengamatan dengan priode pengamatan lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastitas dan tidak terjadi heterokedastits. Cara memperediksi ada tidaknya homokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut, analisisnya dapat dilihat juga:

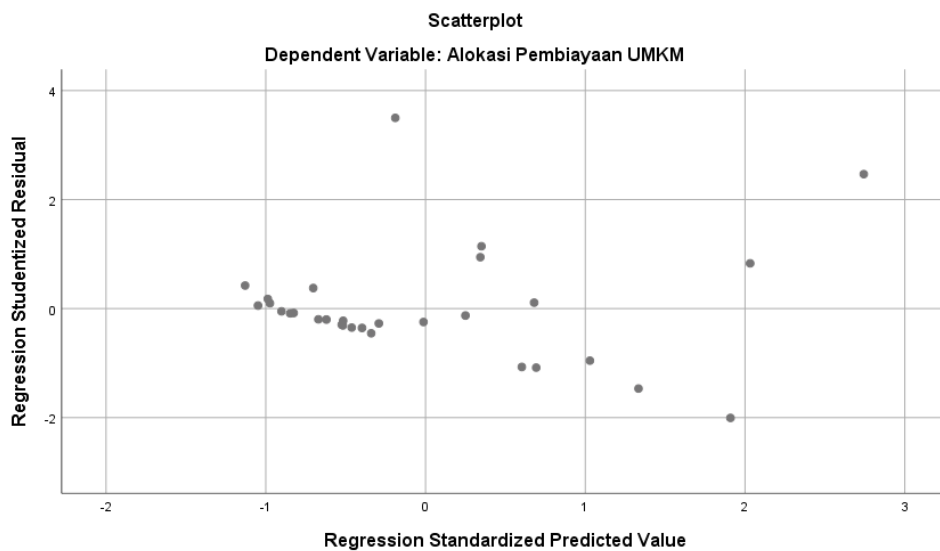
- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

c) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Pengolahan data spss versi 25

Dari gambar tersebut terlihat bahwa penyebaran nilai-nilai residual di atas dan sekitar angka 0, dan terlihat plot yang terpancar dan tidak mengumpul di atas saja tetapi menyebar di bawah juga. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedasitas.

4) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada priode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Witson dengan kriteria jika:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin Watson
1	0,624 ^a	0,389	2,186

Sumber: Data Olah Sendiri (SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.168. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena Durbin-Watson di antara -2 dan +2.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh jumlah Dana Pihak ketiga, inflasi terhadap alokasi pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriterium dapat diprediksi melalui variabel independen atau predik ator, secara parsial maupun simultan

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-95209.017	29629.970		-3.213	.003		
DPK	.000	.000	.513	3.265	.003	.915	1.093
Inflasi	5176.193	1522.363	.535	3.400	.002	.915	1.093

a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan

Sumber: Data Olah Sendiri (SPSS Versi 25)

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada table 4.4 di atas, diperoleh persamaan model regresi yaitu:

Alokasi Pembiayaan= -95209,017+0,000 + 5176,193 Inflasi.

1. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan suatu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, Koefisien dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.344	11429.051	2.186

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DPK

b. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan

Sumber: Data Olah Sendiri (SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada Tabel 4.8 di atas, besarnya koefisien determinasi atau adjusted R^2 adalah 0,344 hal ini berarti 34,4% variasi alokasi pembiayaan dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independent DPK dan Inflasi. Sedangkan sisanya ($100\% - 34,4\% = 65,6\%$) di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5014512652.521	2	2507256326.261	62.146	.000 ^b
Residual	1089310080.274	27	40344817.788		
Total	6103822732.795	29			

Sumber: Data Olah Sendiri (SPSS Versi 25)

- a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan
- b. Predictors: (Constant), Inflasi, DPK

Berdasarkan hasil penelitian uji F pada table 4.6 diperoleh F hitung= 62.146 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah dana pihak ketiga dan variabel inflasi bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel alokasi pembiayaan.

3. Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial jumlah DPK dan Inflasi terhadap alokasi pembiayaan. Uji secara parsial (T) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh statistic independent secara individual dalam menerangkan variasi statistic dependen. Kriteria pengujian menggunakan signifikan 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-95209.017	29629.970		-3.213	.003
	DPK	.000	.000	.513	3.265	.003
	Inflasi	5176.193	1522.363	.535	3.400	.002

a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan

Sumber: Data Olah Sendiri (SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel DPK memiliki t hitung sebesar 3,265, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,69 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikan 0,003, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis DPK berpengaruh terhadap Alokasi Pembiayaan. Selanjutnya, koefisien variabel DPK yang bernilai positif sebesar 0,000. Sehingga DPK berpengaruh signifikan secara positif terhadap Alokasi Pembiayaan diterima.

Kemudian variabel Inflasi memiliki t hitung sebesar 3,400 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,69 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi 0.002, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis Inflasi berpengaruh terhadap Alokasi Pembiayaan. Selanjutnya, koefisien variabel Inflasi yang bernilai positif sebesar 5176,193 sehingga Inflasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap Alokasi Pembiayaan diterima.

4. Uji Moderasi

Variabel moderating adalah variabel indenpenden yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel indenpenden lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:223).

- a) Jika thitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak
- b) Jika thitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 4.8 Hasil MRA

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	-11370.869	17920.952		-.635	.532
	DPK	.232	.056	.851	4.106	.000
	Inflasi	3507.233	5406.613	.008	.649	.522
	DPK*Inflasi	-.072	.018	-.823	-4.066	.000
	Alokasi Pembiayaan*Inflasi	.309	.001	.986	238.858	.000

a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan UMKM

Sumber: Data Olah Sendiri (SPSS Versi 25)

Variabel perkalian antara DPK (X) dan Inflasi (Z) merupakan variabel moderating yang menggambarkan pengaruh moderating variabel Inflasi (Z) terhadap hubungan DPK (X) dan Alokasi Pembiayaan UMKM (Y). Hasil output SPSS terlihat bahwa Inflasi tidak memoderasi, hal ini ditunjukkan dengan variabel interaksi (DPK*Inflasi) memberikan koefisien -0.72 signifikan pada 0.000 yang berarti variabel Inflasi (Z) dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh DPK (X) terhadap keputusan (Y).

C. Hasil Pembahasan

Hasil analisis regresi penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Alokasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa dari kedua variabel yaitu jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 62,146$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah DPK dan inflasi bersama-sama mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel alokasi pembiayaan yang signifikan.

Dan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh R-Square sebesar 0,389 yang berarti bahwa kontribusi jumlah DPK dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan sebesar 38,9% Namun secara parsialnya sedangkan Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan.

Adapun secara parsial analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pada Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh jumlah DPK terhadap alokasi pembiayaan pada tabel 4.7 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,400 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel alokasi pembiayaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jumlah DPK, hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu jumlah dana pihak ketiga berpengaruh positif secara signifikan terhadap maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, jumlah DPK berpengaruh positif terhadap alokasi pembiayaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cagya Mastturina bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian menyatakan DPK berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan alasannya semakin banyaknya dan yang dihimpun oleh bank maka , semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan oleh bank kepada masyarakat.

Adapun mengapa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan karena DPK meningkatkan likuiditas lembaga keuangan, yang memungkinkan lembaga tersebut untuk menyediakan lebih banyak pembiayaan kepada nasabah. Dana pihak ketiga sering kali merupakan sumber dana yang relatif stabil dan terjangkau dibandingkan dengan sumber pendanaan eksternal lainnya, seperti pinjaman dari bank atau penerbitan obligasi. Stabilitas ini memungkinkan lembaga keuangan untuk merencanakan dan mengalokasikan pembiayaan dengan lebih baik, mengurangi ketergantungan pada sumber dana yang lebih mahal dan fluktuatif. Selain itu, DPK juga berperan dalam pengelolaan risiko. Dengan memiliki cadangan dana yang cukup, lembaga keuangan dapat lebih mudah menghadapi risiko kredit dan likuiditas, serta menghadapi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, dana pihak ketiga memainkan peranan penting dalam memastikan bahwa alokasi pembiayaan dilakukan secara efektif dan efisien.

2. Analisis Pada Pengaruh Inflasi

Inflasi merupakan indikator pergerakan harga-harga barang dan jasa secara umum, yang secara bersamaan juga berkaitan dengan kemampuan daya

beli. Inflasi mencerminkan stabilitas harga, semakin rendah nilai suatu inflasi berarti semakin besar adanya kecenderungan kearah stabilitas harga.

Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan. Alasannya jika terjadi inflasi maka bunga bank akan naik, maka berpengaruh kepada penyaluran pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank yaitu salah satunya pembiayaan. Walaupun terjadi inflasi di Indonesia selama periode penelitian tidak akan mempengaruhi total DPK, dan pembiayaan yang diberikan oleh bank malah semakin meningkat, artinya walaupun terjadi inflasi dan masyarakat sangat membutuhkan dana untuk membuka suatu usaha maka masyarakat tetap melakukan pembiayaan.

Adapun mengapa inflasi sebagai variabel moderating berpengaruh negatif secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan dikarenakan secara keseluruhan dapat timbul dari penurunan nilai riil dana, peningkatan biaya pembiayaan, ketidakpastian perencanaan, penurunan permintaan kredit, dan kebutuhan untuk penyesuaian syarat kredit. Oleh karena itu, inflasi memainkan peranan penting dalam menentukan sejauh mana dana pihak ketiga dapat efektif dalam mendukung alokasi pembiayaan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Jumlah dan pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan.
Karena semakin banyaknya dana yang dihimpun oleh bank maka, semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan oleh bank kepada masyarakat.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan karena walaupun terjadi tingkatan inflasi yang berubah-ubah di Indonesia selama periode penelitian tidak akan mempengaruhi jumlah pembiayaan, dan pembiayaan yang diberikan oleh bank malah semakin meningkat, artinya walaupun terjadi inflasi dan masyarakat sangat membutuhkan dana untuk membuka suatu usaha maka, masyarakat tetap melakukan pembiayaan.

B. Saran

1. Pihak perbankan yaitu bank-bank syariah yang menyuplai dana kepada masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menciptakan kondisi moneter yang baik. Fungsi intermediasi bank syariah harus dilakukan sebagaimana mestinya. Bank-bank syariah diharapkan lebih giat lagi dalam menghimpun dana dari pihak ketiga dengan berbagai strategi yang dapat digunakan. Seperti telah diketahui dari penelitian diatas

yaitu jika jumlah penghimpun dana semakin besar maka alokasi pembiayaan juga semakin besar.

2. Jika pemerintah ingin mengembangkan sektor riil melalui pengembangan maka pemerintah harus menjaga faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi. Inflasi yang saat ini baik harus dijaga dengan mempertahankan segala hal yang dapat mempengaruhi perubahan dari tingkat inflasi tersebut sehingga pengembangan akan dapat lebih berkembang lagi untuk tahun kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Junaidi dan Yulmardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Jambi: IPB Press. 2009.
- Andriaga, Taufiq dan Yuliana. *Causality of Macroeconomics Variables With Third-Party Funds of Shariah Banking in Indonesia on Periode 2009-2016*. International Journal of Scientific and Research Publications. Volume 8. Issue 8. 2018.
- Anggriani, Risky Julia. *Pengaruh Non performing Financing (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan MURabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang. 2017.
- Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik cetakan ke dua puluh sembilan*. Jakarta. Gema Insani. 2018.
- Aulia, Siti Dwi Septiani. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi: UIN Sultan Hasanuddin. 2019.
- Boediono. *Ekonomi Makro Edisi Keempat*. Yogyakarta BPFE. 2016.
- Budi, Santoso. *Analisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2005
- Dahlan, Rahmat. *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*. Etikonomi. Vol. 13 (2). 2015.
- Destiana, Rina. "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Resiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal: Logika Lemlit Unswagati Cirebon* V. 17 No. 2, 2017.
- Fahmi, Irham. *Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Firmansyah, Herlan. dkk., *Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme*. Bandung: Grafindo Media Pratama. 2014.
- Fitri, Maltuf. *Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. *Jurnal: Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 1 2016.
- Herman, Darmawi. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Ikhsan, Arfan, dll., *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Madenatera. 2018

- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Karim, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Kewal. S. Suramaya. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Economica*, Volume 8, Nomor 1, 2012.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Makfiroh, Laelatul. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*". (Skripsi: IAIN Salatiga. 2024.
- Manurung, Mandala, dan Prathama Rahardja. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: FEUI. 2004.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Febi UINSU Press. 2018.
- Muttaqiena, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*, Economics Development Analysis Journal: Volume 2, Nomor 3. 2013
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Nugroho, Agung. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI. 2007.
- Nurdin, Muhammad. *Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah. 2017.
- Oktaviani, *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan*". Skripsi: Universitas Diponegoro. 2012.
- Pradesyah, Riyan. Nur Aulia. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri*, Aghniya Jurnal Ekonomi Islam ISSN 2656-5633 Online Vol.3 Nomor 1 Desember 2020.
- Purwanto, Suharyadi. *Statistik Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat. 2003.

- Putri, Leli Ansari. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal: E-Kombis Vol. 3 No. 1. 2017.
- Raselawati, Ade. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011.
- Rifai, et, al. “*Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating*”. Jurnal MUQTASID Ekonomi dan Perbankan Syariah: Vol. 8. No. 1. 2017.
- Rizal, Yaya. Martawireja dan Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi. *SPSS vs Likert Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Cet.III, Jakarta: Salemba empat. 2011.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*. Jakarta: kencana tahun. 2009.
- Sudarsono, Heri. *Modeling Respon Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. II, No 1. 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Tri, Agus basuki. *Buku Praktikum Eviews*. Yogyakarta: Danisa Media. 2019.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti. 2009.
- Zulfikar dan Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Lampiran I. Data Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia

X = Dana Pihak Ketiga (DPK)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Priode	DPK
1	2021	Februari	206.290.455
2		Maret	205.505.951
3		April	207.568.360
4		Mei	212.576.852
5		Juni	216.385.276
6		Juli	220.628.834
7		Agustus	218.787.620
8		September	219.187.498
9		Oktober	218.044.035
10		November	224.617.359
11		Desember	233.251.358

No	Tahun	Priode	DPK
1	2022	Januari	235.527.706
2		Februari	235.292.400
3		Maret	238.533.172
4		April	237.057.726
5		Mei	241.863.690
6		Juni	244.663.546
7		Juli	246.182.245
8		Agustus	247.031.117
9		September	245.176.434
10		Oktober	243.967.519
11		November	247.524.803
12		Desember	261.490.981

No	Tahun	Priode	DPK
1	2023	Januari	257.351.514
2		Februari	259.385.477
3		Maret	269.257.913
4		April	268.014.534
5		Mei	262.162.867
6		Juni	252.515.628
7		Juli	256.144.691

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Lampiran II. Data Alokasi Pembiayaan

Y = Alokasi Pembiayaan

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Priode	Pembiayaan
1	2021	Januari	196.875
2		Februari	184.482
3		Maret	44.476
4		April	140.675
5		Mei	38.336
6		Juni	82.081
7		Juli	74.209
8		Agustus	38.317
9		September	58.905
10		Oktober	52.939
11		November	144.505
12		Desember	71.379

No	Tahun	Priode	Pembiayaan
1	2022	Januari	251.977
2		Februari	327.043
3		Maret	50.411
4		April	166.639
5		Mei	44.005
6		Juni	91.624
7		Juli	69.742
8		Agustus	60.041
9		September	74.963
10		Oktober	60.761
11		November	175.942

No	Tahun	Priode	Pembiayaan
1	2023	Januari	260.957
2		Februari	328.041
3		Maret	75.416
4		April	174.931
5		Mei	54.598
6		Juni	92.303
7		Juli	129.709

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Lampiran III. Data Inflasi Indonesia

Bulan Tahun Tingkat Inflasi

Juli 2023	3.08
Juni 2023	3.52
Mei 2023	4
April 2023	4.33
Maret 2023	4.97
Februari 2023	5.47
Januari 2023	5.28
Desember 2022	5.51
November 2022	5.42
Oktober 2022	5.71
September 2022	5.95
Agustus 2022	4.69
Juli 2022	4.94
Juni 2022	4.35
Mei 2022	3.55
April 2022	3.47
Maret 2022	2.64
Februari 2022	2.06
Januari 2022	2.18
Desember 2021	1.87
November 2021	1.75
Oktober 2021	1.66
September 2021	1.6
Agustus 2021	1.59
Juli 2021	1.52
Juni 2021	1.33
Mei 2021	1.68
April 2021	1.42
Maret 2021	1.37
Februari 2021	1.38

Sumber: website, <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

Lampiran IV. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N Statistic	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
DPK	30	205505951	269257913	237835960.0	1914649496.33
Alokasi Pembiayaan UMKM	30	2	6	12.85560	141.458
Inflasi	30	-3879	56850	312855.60	14110.555
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Regresi Linier Berganda

a. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, DPK ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan UMKM

b. All requested variables entered.

b. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.344	11429.051

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DPK

b. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan UMKM

c. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2247298836.437	2	1123649418.219	8.602	.001 ^b
	Residual	3526826597.989	27	130623207.333		
	Total	5774125434.426	29			

a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan UMKM

b. Predictors: (Constant), Inflasi, DPK

d. Hasil Uji Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-95209.017	29629.970		-3.213	.003
	DPK	.000	.000	.513	3.265	.003
	Inflasi	5176.193	1522.363	.535	3.400	.002

a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan UMKM

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition	Variance Proportions		
			Index	(Constant)	DPK	Inflasi
1	1	2.891	1.000	.00	.00	.01
	2	.107	5.206	.01	.01	.84
	3	.003	32.928	.99	.99	.15

a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan UMKM

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3634.82	27115.27	12855.60	8803.014	30
Std. Predicted Value	-1.873	1.620	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	2201.757	4730.065	3550.355	687.802	30
Adjusted Predicted Value	-3660.29	29061.63	12838.93	8927.059	30
Residual	-11010.163	34498.563	.000	11027.906	30
Std. Residual	-.963	3.018	.000	.965	30
Stud. Residual	-1.045	3.186	.001	1.016	30
Deleted Residual	-12956.521	38432.762	16.670	12232.585	30
Stud. Deleted Residual	-1.047	3.958	.044	1.138	30
Mahal. Distance	.110	4.001	1.933	1.089	30
Cook's Distance	.000	.386	.036	.082	30
Centered Leverage Value	.004	.138	.067	.038	30

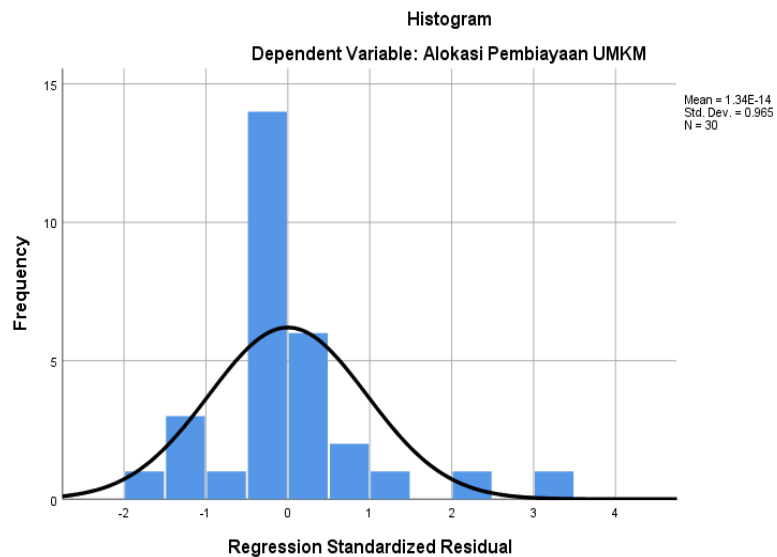
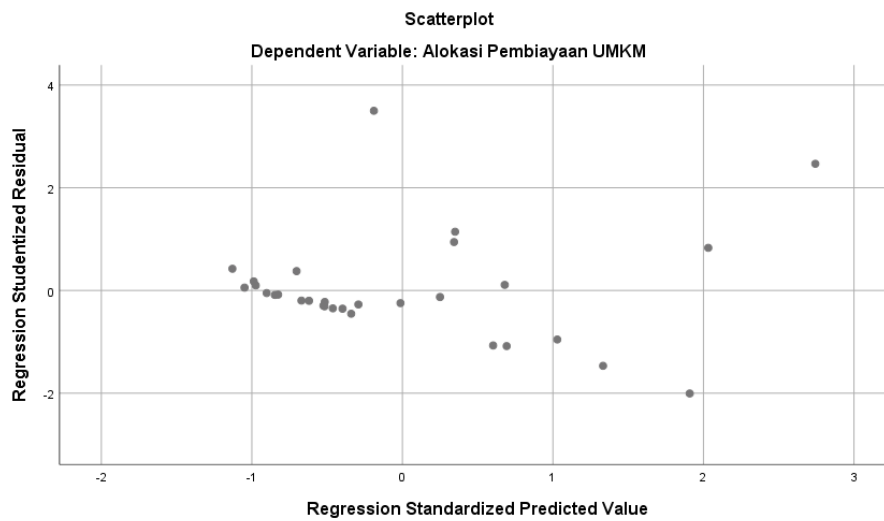
a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan UMKM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.344	11429.051	2.186

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DPK

b. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan UMKM



Lampiran V. Uji ModeratedRegression Analysis (MRA)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-11370.869	17920.952		-.635	.532
	DPK	.232	.056	.851	4.106	.000
	Inflasi	3507.233	5406.613	.008	.649	.522
	DPK*Inflasi	-.072	.018	-.823	-4.066	.000
	Alokasi	.309	.001	.986	238.858	.000
	Pembiayaan*Inflasi					

a. Dependent Variable: Alokasi Pembiayaan UMKM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4631.39623902
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.088
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

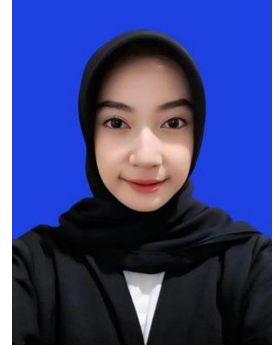
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Adhe Annisa Fathu Rahmi
Tempat, Tanggal Lahir : Toli-toli, 27/Mei/2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum. Metro Regency Blok L No 5
Nomor Telepon : 082218418820
Email : sadheannisa@gmail.com



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Negeri 1 Palu, 2008 – 2014
2. SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Palu, 2014 – 2017
3. SMA Negeri 3 Palu, 2017 - 2020